

Identifikasi Proyek

TELAAH
ALKITAB

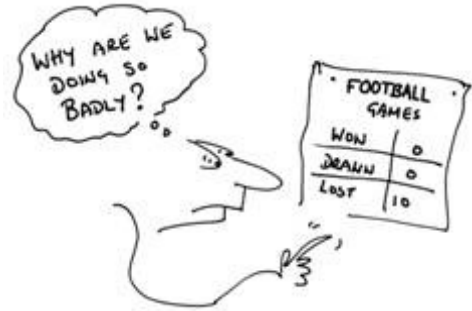
Menanggapi Kebutuhan

■ Baca Nehemia 1

Nehemia adalah seorang Yahudi dalam pembuangan di negeri asing. Sebagaimana orang Yahudi telah kembali ke Yudea setelah penyerang mereka, orang-orang Babel dikalahkan oleh Assyria. Akan tetapi banyak orang Yahudi merasa nyaman di tempat mereka berada dan tetap tinggal di negeri pembuangan.

- *Apa yang menjadi keprihatinan Nehemia di ayat 2?*
- *Kabar apa yang di bawa oleh tamu Nehemia tersebut? (ayat 3)*
- * *Apa reaksi Nehemia terhadap kabar tersebut? Dari hal tersebut apa yang dapat kita ketahui tentang karakter Nehemia?*
- *Bagaimana ayat ini dapat menjadi tantangan bagi kita dalam berhubungan dengan Tuhan dan komunitas sekitar, dan dalam tanggapan kita terhadap orang lain*

Langkah pertama dalam siklus proyek adalah mengidentifikasi isu yang mungkin dapat ditangani oleh suatu proyek. Biasanya untuk ini diperlukan 'penilaian kebutuhan' untuk mengetahui apa saja kebutuhan masyarakat dan siapa saja yang terpengaruh. Hanya pada waktu kita mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, kita dapat merancang proyek yang efektif.



'Penilaian Kebutuhan' ditindak lanjuti dengan 'penilaian kapasitas' untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki oleh masyarakat tersebut yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah yang ada. Proyek harus bertujuan untuk memperkuat kelemahan yang ada. Beberapa orang memilih untuk menggunakan istilah 'appreciative enquiry' dari pada 'penilaian kebutuhan' dan 'penilaian kapasitas'. Dalam hal ini, proses dimulai dengan 'penilaian kapasitas' dengan bertanya kepada masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki dan harapan mereka untuk menggunakannya di kemudian hari. Perangkat yang terdapat di halaman-halaman berikut ini dapat digunakan atau diadaptasi untuk membantu individu dalam masyarakat mengidentifikasi visi mereka. Dengan demikian proyek dapat diarahkan untuk membantu masyarakat mencapai sebagian dari visi mereka.

Penilaian Kebutuhan

Mungkin kita sudah mengetahui kebutuhan lokal. Mungkin juga dapat terlihat dengan jelas, atau kita telah mengetahuinya dari proyek yang lampau. Akan tetapi, kita mungkin tidak tahu sama sekali apa kebutuhan masyarakat tersebut. Sangatlah penting untuk melakukan 'penilaian kebutuhan' sebelum merancang karya pembangunan walaupun kita menganggap telah mengetahui kebutuhan mereka atau tidak.

- Proyek harus di dasarkan pada apa yang di katakan oleh masyarakat bukan dari asumsi yang kita miliki.
- Terkadang kebutuhannya tidak secara langsung dapat di lihat atau mudah untuk dimengerti.

■ Dengan mewawancarai beberapa orang yang berbeda, kita dapat mengerti dampak yang berbeda terhadap individu. Contoh, akses yang buruk untuk mendapatkan air bersih dapat berpengaruh lebih banyak pada kaum perempuan dibandingkan pria, karena mereka harus berjalan jauh untuk mengambil air.

■ **Keadaan dapat berubah:**

- Kehadiran orang baru dalam komunitas.
- Adanya kebutuhan baru.
- Kebutuhan lama dapat dikemukakan.
- Problems might be affecting people differently.

■ ‘Penilaian kebutuhan’ memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memprioritaskan kebutuhan mereka, dan akan membimbing pada proyek pembangunan yang berkelanjutan.

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan ‘penilaian kebutuhan’ bervariasi tergantung pada kontak yang telah kita lakukan sebelumnya dengan masyarakat tersebut. Biasanya, penilaian kebutuhan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Pada tahap ini, kita mencoba untuk mendapatkan gambaran dari kebutuhan dan siapa yang diuntungkan oleh proyek ini. Kita tidak mencari terlalu banyak detail. Penelitian lebih lanjut terhadap pemangku kepentingan dan sebab akibat dari suatu masalah dijabarkan lebih lanjut pada tahap rancang bangun dari suatu siklus proyek.

Coba berbicara kepada berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat setempat atau wakil dari beberapa kelompok masyarakat. Atau menggunakan metode untuk memancing pendapat dari banyak orang dalam waktu yang terbatas, misalnya dengan Pemetaan Masyarakat. Kita tidak ingin menumbuhkan harapan terlalu tinggi atau membuang waktu masyarakat. Pastikan orang yang diwawancarai mencakup: Kaum ibu dan bapak, anak perempuan dan laki-laki, orang lanjut usia, orang yang memiliki keterbatasan fisik dan lain-lain. Banyak cara untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Beberapa cara tertera di bawah ini akan diulas lebih dalam sebagai pilihan contoh yang dapat digunakan. Instrumen ini dapat diadaptasi dengan ‘penilaian kapasitas.’

**Mengajukan
Pertanyaan**

Pertanyaan yang kita lontarkan menentukan hasil dari informasi yang akan kita dapatkan. Pertanyaan yang salah akan membatasi informasi yang ditemukan di lapangan. Hindari ‘pertanyaan tertutup’ dimana orang hanya menjawab *Iya* atau *Tidak*. Sebagai contoh, ‘bukankah pos kesehatan yang baru bagus?’ Coba gunakan ‘pertanyaan terbuka’ yang dapat memberi banyak informasi dari orang yang menjawab. Sebagai contoh, ‘menurut anda bagaimanakah pos kesehatan yang baru itu?’

Dengarkan dengan seksama, dan eksplorasi jawab yang diberikan. Sangat berguna jika kita mempunyai pertanyaan kunci di depan kita, akan tetapi jangan sampai jawaban terlewatkan karena kita telah menyiapkan pertanyaan tertentu. Kita harus bisa fleksibel dan siap untuk mengajukan pertanyaan lain yang berkaitan jika seseorang mengatakan suatu pernyataan yang menarik. Untuk mengeksplorasi jawaban seseorang, pertanyaan kita bisa dimulai dengan ‘kata-kata bantu’: Apa? Dimana? Kapan? Siapa? Mengapa? Bagaimana?



PERKAKAS 1 Mendengarkan

Melalui mendengarkan dengan seksama masalah yang paling berpengaruh bagi masyarakat, kita dapat mengidentifikasi masalah yang mereka ingin tangani dan proyek apa yang mereka akan lebih tertarik untuk berpartisipasi. Suatu tim terdiri dari (petugas pembangunan atau warga masyarakat) mencari informasi dari masyarakat tentang apa yang membuat warga khawatir, sedih, gembira, takut, berharap atau marah. Pertanyaan harus ‘terbuka.’ Sangatlah penting untuk mempunyai gambaran jelas tentang apa yang kita cari supaya kita dapat benar memahami jawaban-jawaban.



PERKAKAS 2 Wawancara

Langkah ini membantu kita untuk mengerti lebih jauh tentang masalah yang dihadapi. Cara ini mencakup berbicara kepada tokoh masyarakat di masyarakat untuk mendiskusikan pengetahuan, pengalaman, dan pengertian tentang masalah. Tokoh masyarakat ini mungkin sudah pernah berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan masyarakat dan juga mereka adalah orang yang dicari pada saat krisis atau mereka adalah orang yang dianggap sebagai jantung dari masyarakat tersebut. Orang kunci yang dimaksud adalah pekerja kesehatan, pedagang, tokoh agama, kepala desa, pastur, dan guru. Saat memilih orang untuk diwawancara pastikan pandangan dan opini mereka mewakili masyarakatnya. Pastikan untuk tidak hanya mewawancarai orang yang berpengaruh, akan tetapi juga wawancara mereka yang pandangannya tidak selalu didengar.



Photo: Isabel Carter

Gunakan pertanyaan yang terbuka seperti:

- Masalah utama apa yang di hadapi dalam pekerjaan anda?
- Tekanan utama apa yang di hadapi masyarakat di dalam komunitas?
- Adakah hal mudah yang dapat di lakukan untuk memperbaiki keadaan?



PERKAKAS 3 Kelompok Fokus

Langkah ini biasanya diterapkan pada suatu kelompok yang terdiri dari 10 – 20 orang. Ini dapat membantu mereka untuk mengerti dan mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan. Suatu kelompok fokus dapat menyalurkan pendapat orang yang berbeda pandangan untuk melakukan diskusi, mempertanyakan asumsi yang ada dan berakhir kepada satu pengertian kolektif mengenai kebutuhan masyarakat. Dengan mengeksplorasi masalah secara bersama, masyarakat dapat memulai usaha pembangunan mereka sendiri.

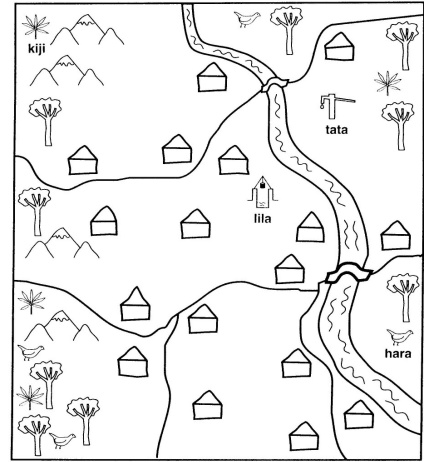
Pertanyaan yang dapat digunakan untuk menstimulasi diskusi:

- Tekanan utama apa yang dihadapi masyarakat dalam komunitas mereka?
- Apakah ada hal-hal yang mudah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan?
- Jika diberi kesempatan untuk merubah suatu hal dalam komunitas ini, apa yang akan anda rubah? Mengapa?



PERKAKAS 4 Peta Masyarakat

Cara ini melibatkan para anggota komunitas untuk mengambarkan peta dari komunitasnya bersama. Bisa di lakukan di atas kertas atau di tanah menggunakan alat apa saja yang tersedia di sekitar. Para anggota yang mengambil bagian dari kegiatan ini di beri sedikit pengarahannya saja. Poin terpenting dalam latihan ini adalah mendiskusikan apa yang mereka telah gambarkan. Peta tersebut bisa menunjukkan sumber daya yang tersedia di sekitar; Hutan, sungai, jalan, rumah, dan sumur. Ini bisa menunjukkan tokoh setempat dan organisasinya.



Setelah gambar telah di buat, dengan contoh pertanyaan di bawah untuk memulai diskusi:

- Apa yang menjadi pertimbangan dalam memutuskan apa yang di gambarkan? dan yang tidak?
- Apa yang diutamakan? Bagian mana yang terpenting?
- Apa yang sulit untuk digambarkan?
- Bidang apa saja yang menjadi ketidaksepahaman?
- Apa yang dapat kita pelajari tentang kebutuhan masyarakat dengan adanya peta ini?

Untuk mengerti lebih jauh tentang permasalahan yang dihadapi masing-masing kelompok masyarakat dalam komunitas, kelompok harus bekerja secara terpisah. Peta yang dibuat oleh anggota yang lebih muda usianya bisa menunjukkan hal yang berbeda dengan kaum perempuan yang lebih dewasa.

Pertanyaan untuk diskusi dapat mencakup:

- Perbedaan apa yang terdapat dalam tiap peta?
- Mengapa ada perbedaan-perbedaan tersebut?
- Bagaimana informasi dari tiap peta membantu memberi gambaran yang lebih jelas tentang masyarakat?

Menyetujui Kebutuhan Prioritas

Pada waktu kebutuhan telah diidentifikasi, anggota masyarakat diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kebutuhan mana yang prioritas. Minta pada mereka untuk mengelompokkan kebutuhan kedalam isy-isyu umum: seperti air, kesehatan, lahan and pangan. Bagaimana mereka mengelompokannya tidak terlalu penting, yang penting adalah anggota masyarakat tersebut dapat melihat bahwa masalah mereka telah diikut sertakan.

Setelah kebutuhan mereka dikelompokkan, anggota masyarakat diberi kesempatan untuk memilih isyu mana yang diprioritaskan. Tuliskan masalah yang ada di kertas yang berbeda. Kemudian mereka menempatkan isyu-isyu tersebut secara berurutan dari yang paling penting sampai yang kurang penting. Ajak mereka untuk mendiskusikan bersama dan memindahkan isyu yang ada sampai mencapai kesepakatan.

Cara yang lain, tuliskan atau gambar kebutuhan di tas kertas yang berbeda. Berikan setiap orang enam biji-bijian, batu atau manik-manik sebagai penghitung. Setiap orang secara bergantian memasukan benda itu ke dalam tas yang tersedia menurut prioritas. Mereka harus memasukan tiga buah benda sebagai tanda paling prioritas, dua buah benda untuk prioritas ke dua dan satu untuk prioritas ketiga. Penghitung di masing-masing tas dihitung dan hasil diumumkan, lalu diperingkatkan sesuai hasil hitungan.

Langkah berikut dapat membantu untuk mengidentifikasi isyu utama untuk ditangani. Mungkin saja dari mulanya terdapat lebih dari satu isyu prioritas untuk ditangani dan kelompok yang harus memutuskan menangani isyu-isyu itu sekaligus atau fokus satu persatu.

Penilaian Kapasitas

Masyarakat diajak untuk menggunakan kemampuan dan sumber daya mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian sangatlah penting untuk melakukan penilaian kapasitas setelah penilaian kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan komunitas yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah yang telah diidentifikasi. Proyek ini, jika diperlukan, harus difokuskan untuk memperkuat kapasitas masyarakat untuk menghadapi masalah. Melalui langkah ini, kita telah memfasilitasi masyarakat tersebut untuk mengatasi masalah yang ada dari pada menyelesaikan masalah yang ada bagi mereka.

Enam aset yang ada dalam Capacity assessment :

- **MANUSIA** Ini adalah untuk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan sumber daya mereka yang lain. Hal itu termasuk ketrampilan, pengetahuan, kemampuan untuk berkerja dan kesehatan yang baik
- **SOSIAL** Hal ini berbasis pada berbagai hubungan dan mencakup organisasi dan kelompok dalam masyarakat, struktur politik dan jaringan tidak resmi.
- **ALAM** Hal ini berupa lingkungan yang mencakup lahan, pohon, air, cuaca, dan mineral
- **FISIK** Ini adalah hal-hal yang dibuat oleh manusia, seperti bangunan, sarana transportasi, sumber air dan layanan sanitasi, sumber daya energi dan telekomunikasi.
- **EKONOMI** Ini adalah hal-hal yang digunakan oleh orang untuk kelangsungan hidup mereka, seperti uang dan tabungan, lumbung padi, ternak, dan perkakas dan peralatan.
- **SPIRITUAL** Ini mencakup Iman, Kitab Suci, bimbingan dan doa.

Menggunakan teknik-teknis partisipatif, seperti yang digunakan untuk penilaian kepentingan, bertanyalah kepada anggota masyarakat untuk mengidentifikasi kapasitas mereka. Ingatlah untuk bertanya kepada berbagai anggota masyarakat karena cara pandang setiap orang berbeda.

Tuliskan kapasitas di kertas yang besar dan meminta anggota masyarakat untuk mengidentifikasi bagaimana kapasitas itu dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi sebelumnya dalam penilaian kebutuhan. Kemudian anggota masyarakat itu diajak berpikir untuk melihat kapasitas mana yang perlu diperkuat agar mereka bisa memulai untuk mengatasi masalah prioritas mereka sendiri. Inilah yang harus menjadi fokus proyek.

Menentukan apakah realistis bagi organisasi kita untuk memperkuat kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan prioritas:

- Apakah memenuhi kebutuhan itu sejalan dengan misi organisasi kita?
- Apakah dengan memenuhi kebutuhan itu sejalan dengan nilai organisasi yang kita junjung?
- Apakah dengan memenuhi kebutuhan itu sesuai dengan strategi organisasi kita?
- Akankah memenuhi kebutuhan itu mempunyai resiko?
- Apakah kita mempunyai pengalaman yang cukup?
- Apakah kita mempunyai sumber daya yang cukup?

Contoh
Tabel Penilaian
Kapasitas

JENIS ASET	KAPASITAS
Manusia	Ketrampilan konstruksi. Tradisi usaha bersama. Kaum perempuan setempat pandai membuat kerajinan tangan
Sosial	Ada pusat kegiatan masyarakat. Ada gereja. Sekolah dasar setempat.
Alam	Sungai
Pisik	Mudah ke pusat kota. Ada warung internet yang dekat. Ada pipa-pipa dan keran air.
Ekonomi	Dana bergulis Pendapatan dari kegiatan jual beli di kota
Spiritual	Kepemimpinan yang melayani. Kesatuan di antara anggota gereja

Nota Konsep

Setelah suatu kebutuhan yang dapat ditangani telah dapat diidentifikasi oleh proyek, maka buatlah suatu nota konsep. Suatu nota konsep memberi garis besar ide proyek. Tidak perlu terdapat banyak rician dan mungkin bisa hanya sebanyak dua halaman saja. Tujuan dari menuliskan nota konsep adalah supaya pimpinan organisasi kita atau para donor dapat memperoleh gambaran tentang yang akan kita buat. Mereka dapat memastikan apakah hal itu sesuai dengan strategi, memastikan relevansi hubungan dan kualitas serta untuk memberi umpan-balik sebelum banyak waktu, usaha, dan sumber daya terbuang saat menyusun proyek. Jika suatu organisasi tidak mempunyai proses pengecekan proyek dalam tahap ini, sebaiknya secepatnya mempertimbangkan untuk mengadakannya. Anggota staff yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di atas.

Nota Konsep harus memberikan garis besar:

- Informasi latar belakang
- Kenapa proyek ini perlu di lakukan
- Siapa yang akan memperoleh manfaat dari proyek ini
- Bagaimana mereka bisa mendapat manfaat
- Perkiraan total anggaran dan sumber daya yang diperlukan